

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir Tahun 2019, Dunia diguncangkan dengan penyakit menular yang berawal dari Wuhan, China. Penyakit tersebut adalah Corona Virus Disiase (CoVid-19) yang memiliki tinggat penyebaran yang cepat sehingga penyakit tersebut dengan mudahnya menyebar ke seluruh Dunia, tidak terkecuali Indonesia. Keadaan diluar prediksi karena wabah penyakit Covid-19 ini telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Setiap hari data di Dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional.

Berbagai kebijakan baru telah diterapkan di berbagai sektor termasuk sektor Pendidikan yaitu merubah pembelajaran yang awalnya harus datang ke kelas atau sekolah, menjadi cukup di rumah saja karena anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distencing* lalu diikuti dengan perubahan sistem pembelajaran menjadi daring (dalam jaringan) (Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyekti, 2020).

Pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat (Megawanti, 2012). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, siswa SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Mardiyanti & Yuniawati, 2015).

Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang sangat cepat, berpengaruh kepada pesatnya perubahan dunia kerja dan meningkatnya standar kompetensi tenaga kerja. SMK sebagai tempat atau wadah untuk menuntut ilmu tentang kejuruan diharuskan memberikan pengetahuan yang memuat segala informasi

tentang dunia kerja kepada peserta didik. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar peserta didik dapat mengerti dan memahami informasi tentang kondisi yang ada di dunia kerja, jenis pekerjaan yang dibutuhkan, serta skill atau kompetensi yang harus dikuasai dan peserta didik dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin.

Hasil lulusan SMK saat ini tidak seperti yang diharapkan, karena masih banyak yang menganggur. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sampai dengan tanggal 5 November 2021 mencapai 9,1 juta orang. Angka ini mengalami kenaikan dari yang sebelumnya 8,7 juta orang pada Februari 2021 (Statistik, 2021) Tingkat pengangguran terbuka tertinggi adalah dari lulusan SMK dengan jumlah 2.089.137 jiwa, artinya lulusan SMK masih menjadi penyumbang pengangguran tertinggi di Indonesia (Arfah & Subali, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia lulusan SMK perlu ditingkatkan agar menjadi diri yang berkualitas dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dan menghasilkan lulusan terbaik dan berkualitas, terutama yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Sofyan dalam Dirwanto (2008), salah satu faktor yang menjadi pengaruh kesiapan kerja adalah motivasi. Perlunya dorongan dan desakan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga memberikan motivasi peserta didik untuk bekerja. Motivasi kerja yaitu dorongan yang tumbuh dalam diri sendiri maupun desakan dari luar diri sendiri dalam mempersiapkan dunia kerja (Mutoharoh & Rahمانingtyas, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Murtaziqotul yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 8% (Khoiroh & Prajanti, 2018).

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi Slameto dalam Suryadi (Syarif, Suherman, & Yayat, 2018) Kesiapan kerja merupakan respon yang disebabkan oleh berbagai macam stimulus yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungannya yang mempengaruhi peserta didik tersebut (Wahyuningsih, 2020).

SMK Mutiara Bandung adalah salah satu sekolah kejuruan yang melakukan perubahan metode pembelajaran saat pandemi covid-19 menjadi daring dan luring. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru SMK mengungkap bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memiliki motivasi kerja. Dikatakan demikian karena banyak peserta didik yang masih bingung apabila diajukan pertanyaan untuk bekerja dimana. Mereka masih dianggap belum dewasa dalam menentukan masa depan, karena kurangnya komitmen untuk memilih pekerjaan, dan masih terpengaruh oleh gaya ikut-ikutan oleh teman sebayanya.

Data hasil pengangguran yang telah diuraikan sebelumnya menyatakan angka pengangguran lulusan SMK lebih tinggi dari lulusan SMA yang seharusnya lulusan SMK itu dipersiapkan untuk dapat langsung bekerja, sama seperti tujuan SMK. Peneliti melihat adanya masalah terkait kesiapan kerja SMK yang menjadi faktor-faktor peneliti soroti yaitu mengenai motivasi kerja, dengan demikian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan motivasi kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja dari hasil observasi dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN KESIAPAN KERJA PADA PESERTA DIDIK SMK MUTIARA BANDUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat dengan tujuan untuk memperjelas konsep dan objek penelitian agar lebih terarah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi kerja peserta didik terhadap kesiapan kerja.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan dalam meningkatkan motivasi kerja peserta didik, khususnya peserta didik di SMK Mutiara Bandung. Adapun manfaat penelitian ini baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis yaitu memberikan data deskriptif mengenai hubungan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik, dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang ada kaitannya dengan motivasi kerja, dan kesiapan kerja.
2. Manfaat Praktis yaitu guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai upaya meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini menjelaskan mengenai gambaran umum isi skripsi yakni tentang “Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Pada Peserta Didik Peserta didik SMK Mutiara Bandung”. Skripsi ini terdiri dari atas lima bab yang penulisannya mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 sebagai berikut:

1. Bab I mengenai pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
2. Bab II mengenai metode penelitian. Bab ini berisi kajian pustaka tentang penjelasan motivasi kerja, dan kesiapan kerja.
3. Bab III mengenai metode penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, validasi instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian, dan alur penelitian.
4. Bab IV mengenai temuan dan pembahasan. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang deskripsi hasil temuan penelitian, dan pembahasan hasil temuan penelitian.
5. Bab V mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini peneliti merumuskan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi.